

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sumber daya yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam upaya menghadapi perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan IPTEKS tersebut akan menimbulkan persaingan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak terlepas dari kualitas lembaga penyelenggaraan pendidikan yang sekaligus berdampak pada efisiensi dan efektivitas program pembelajaran. Lembaga pendidikan harus memiliki program yang terarah, terpadu dan menyeluruh agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan dilapangan.

Pendidikan formal diselenggarakan sebagai pendidikan utama yang diperlukan oleh masyarakat. Pendidikan formal dimulai sejak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi (PT). Saat ini pemerintah menjalankan program wajib belajar Sembilan tahun dengan tujuan agar rakyat Indonesia tidak ketinggalan dalam pendidikan. Pendidikan formal akan berperan sangat besar bagi dunia pendidikan. Pernyataan tersebut didukung Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal (1), yaitu :

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang di dalamnya terdiri atas pendidikan, keterampilan dan keahlian, sedangkan pendidikan informal termasuk pada pendidikan keluarga dan lingkungan sekitar.

UPI sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi memiliki beberapa Fakultas dengan beberapa jurusan salah satunya Jurusan Pendidikan Seni tari yang ada pada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS). Jurusan Pendidikan Seni Tari memiliki beberapa mata kuliah pendukung praktek tari salah satunya adalah mata kuliah Tata Busana tari. Tujuan dari mata kuliah Tata Busana tari seperti tercantum dalam silabus mata kuliah Tata Busana tari (2007) adalah : Mahasiswa diharapkan mampu memahami dan menguasai berbagai teori dan konsep Tata Busana Tari serta mampu menggunakannya dan mensosialisasikan berdasarkan kebutuhan di Lapangan.

Ruang Lingkup materi perkuliahan pada mata kuliah Tata Busana tari yaitu mempelajari tentang Pengertian Tata Busana Tari Sunda, Simbol Busana Tari Sunda, Kategori Busana Tari Sunda, Desain Busana Tari Sunda, Tata Busana Tari Putra-putri, Mengukur dan membuat pola Busana Tari Sunda, Analisis teks tari dan Aplikasi tata busana tari. (Silabus MK Tata Busana tari, 2007: 148).

Mata kuliah Tata Busana tari merupakan mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa Jurusan pendidikan Seni Tari. Pelaksanaan perkuliahan Tata Busana Tari memiliki bobot 2 sks dengan perbandingan antara teori 50% dan praktek 50%. Materi dari mata kuliah ini antara lain mempelajari berbagai teori busana tari tradisional dan busana tari kreasi baru, sedangkan materi praktek dikhususkan pada pembuatan desain busana tari sunda.

Hasil Belajar Tata Busana Tari yang dicapai oleh mahasiswa dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku dari tiga kemampuan, berupa kemampuan

Kognitif, Afektif dan Psikomotor. Hasil belajar tata busana tari dilihat dari Kemampuan Kognitif merupakan hasil proses berfikir yang mencakup pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai teori dan konsep Tata Busana Tari yang meliputi pengertian ,simbol, kategori, desain, pemilihan motif kain, warna kain, jenis kain, mengukur badan, membuat pola, dan hiasan busana tari sunda. Hasil belajar tata busana tari dilihat dari Kemampuan Afektif merupakan kecenderungan untuk membuat pilihan yang mencakup kesungguhan, motivasi, disiplin, teliti, tepat dan kreatif dalam pembuatan desain busana tari sunda. Hasil belajar tata busana tari dilihat dari Kemampuan Psikomotor merupakan kemampuan yang dimunculkan oleh kerja fungsi tubuh manusia yang mencakup gerakan kompleks dalam keterampilan yang meliputi terampil memilih model, warna kain, motif kain, jenis kain, desain busana tari, mengukur badan, dan membuat pola busana tari sunda menggunakan pola dasar sistem praktis.

Minat menjadi Penata Busana tari tradisional akan muncul jika ditunjang dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menguasai Tata Busana tari yang dimulai dari penguasaan tentang pengetahuan dan pemahaman berbagai teori mengenai Busana tari, simbol, kategori, desain busana, tata busana tari putra-putri, mengukur dan membuat pola, analisis teks tari dan aplikasi tata busana tari sunda.

Penata busana tari tradisional adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menata busana, khususnya busana untuk pertunjukan tari dengan memiliki pemahaman lebih dalam mengenai pengetahuan busana tari dan memahami analisis teks tari dan konsep pertunjukan tari yang akan ditampilkan.

Busana tari merupakan suatu bagian dari busana pertunjukan yang termasuk ke dalam kelompok busana yang khusus dirancang untuk tujuan pertunjukan berdasarkan tuntutan artistik dan estetik. Seperti yang dikemukakan Elfelt dan Carner (Endang Caturwati, 1989:66), “Busana tari adalah Busana yang dipakai untuk mendukung sebuah tarian bertujuan untuk lebih membantu penari atau mendekati pada peran yang diinginkan”. Salah satu kemampuan yang harus dicapai oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari melalui mata kuliah Tata Busana Tari adalah membuat desain busana tari yang dapat digunakan untuk pagelaran seni tari yang sesuai dengan alur cerita yang dibawakannya artinya setiap mahasiswa bisa menata busana yang sesuai dengan karakter tokoh, jenis tari, dan alur cerita yang dibawakan. Mahasiswa seni tari disamping dipersiapkan sebagai pendidik juga diharapkan bisa memiliki kemampuan sebagai penata busana tari, baik untuk dirinya sendiri sebagai seorang penari maupun untuk orang lain yang membutuhkan seorang penata busana untuk pertunjukan tari.

Uraian latar belakang diatas menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian tentang Kontribusi Hasil Belajar Tata Busana Tari Terhadap Minat Sebagai Penata Busana Tari Tradisional.

## **B. Identifikasi Masalah dan Rumusan masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah diperlukan untuk mengetahui sejauh mana masalah yang akan diteliti agar lebih terarah. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Hasil belajar tata busana tari ditinjau dari :
- 1). Hasil belajar yang diharapkan dalam tata busana tari dari kemampuan kognitif, meliputi pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan tentang berbagai teori dan konsep Tata Busana Tari Sunda yang meliputi pengertian ,simbol, kategori, desain, pemilihan motif kain, warna kain, jenis kain, mengukur badan, membuat pola dan hiasan busana tari sunda.
  - 2). Hasil belajar yang diharapkan dalam tata busana tari dari kemampuan afektif yang meliputi kemauan menanggapi (respon) terhadap perkuliahan tata busana tari, Keaktifan dan disiplin dalam mengikuti perkuliahan, ketelitian, ketepatan dan tingkatan kreativitas dalam mendesain dan membuat pola busana tari tradisional
  - 3). Hasil belajar yang diharapkan dalam tata busana tari dari kemampuan psikomotor meliputi keterampilan dalam membuat desain dan pola busana untuk pagelaran seni tari yang sesuai dengan alur cerita tari, dan terampil dalam memilih bahan, motif dan aksesoris pelengkap busana tari lainnya.
- b. Hasil belajar tata busana tari dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor diharapkan memberikan kontribusi terhadap minat menjadi penata busana tari tradisional.
- c. Mahasiswa yang telah menguasai tata busana tari tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mendesain dan membuat pola busana tari sunda yang ditunjang kondisi fisik berupa kesehatan tubuh dan mental, meliputi kematangan dan motivasi yang ada pada diri mahasiswa diharapkan akan memiliki minat untuk menjadi penata busana tari tradisional.

## 2. Rumusan Masalah

Identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah, yang merupakan bagian pokok dalam melakukan penelitian, sehingga dengan adanya perumusan masalah diharapkan tujuan yang hendak dicapai lebih spesifik dan dapat terealisasikan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana Kontribusi Hasil Belajar Tata Busana Tari terhadap Minat sebagai Penata Busana tari Tradisional ?”.

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman bagi peneliti untuk menentukan arah dan usaha yang tepat, guna mencapai tujuan dalam penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data spesifik tentang kontribusi hasil belajar tata busana tari terhadap minat sebagai penata busana tari tradisional yang meliputi :

1. Hasil belajar Tata Busana Tari yang mencakup :
  - a. Kemampuan Kognitif merupakan hasil proses berfikir yang mencakup pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai teori dan konsep Tata Busana Tari Sunda yang meliputi pengertian ,simbol, kategori, desain, pemilihan motif kain, warna kain, jenis kain, mengukur badan, membuat pola dan hiasan busana tari sunda.
  - b. Kemampuan afektif yaitu berkaitan dengan kemauan menanggapi (respon) terhadap perkuliahan tata busana tari, Keaktifan dan disiplin dalam mengikuti

perkuliahan, ketelitian, ketepatan dan tingkatan kreativitas dalam mendesain dan membuat pola busana tari tradisional

- c. Kemampuan psikomotorik merupakan keterampilan dalam membuat desain busana untuk pagelaran seni tari yang sesuai dengan alur cerita tari, dan terampil dalam memilih bahan, motif dan aksesoris pelengkap busana tari lainnya.
2. Minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari untuk menjadi Penata Busana Tari Tradisional.
3. Kontribusi hasil belajar Tata Busana Tari terhadap minat sebagai Penata Busana Tari Tradisional
4. Besarnya kontribusi hasil belajar Tata Busana Tari terhadap minat menjadi Penata Busana Tari Tradisional.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, terutama bagi :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan keilmuan tentang tata busana tari bagi mahasiswa jurusan Seni tari FPBS UPI. Bagi penulis sebagai sarana untuk mendapatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dibidang busana.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pengembangan proses pembelajaran khususnya materi tata busana tari pada Jurusan Pendidikan Seni Tari FPBS UPI terhadap minat sebagai penata busana tari tradisional.

### **E. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi penulisan dalam penelitian kontribusi hasil belajar tata busana tari terhadap minat sebagai penata busana tari tradisional, secara sistematis dapat diuraikan menjadi lima bagian, yaitu: BAB I Pendahuluan yaitu Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur organisasi, BAB II Kajian Pustaka yaitu Gambaran Mata Kuliah Tata Busana Tari, Konsep Hasil Belajar Tata Busana Tari, Penata Busana Tari, Minat Sebagai Penata Busana Tari, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis, BAB III Metode Penelitian yaitu Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Prosedur dan Tahap Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan hasil Penelitian, BAB V Kesimpulan, dan Rekomendasi, Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran yang berisi lampiran kisi-kisi instrument, Instrumen Penelitian, Hasil pengolahan Data penelitian dan surat-surat.



